

PELATIHAN TEACHERPRENERSHIP MELALUI KEGIATAN PENGEMBANGAN USAHA BIMBINGAN BELAJAR BAGI MAHASISWA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Ratih Kesuma Dewi^{1*)}, Ach. Munawi Husein²⁾, Heldi Bramantha³⁾, Aenor Rofek⁴⁾
Putu Eka Suarmika⁵⁾

^{1,2,3,4,5} FKIP PGSD, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

*Email Korespondensi : ratih.kesdewi@gmail.com

Abstrak

Mitra dari kegiatan PKM ini adalah mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) semester akhir. Mayoritas lulusan FKIP ingin menjadikan sekolah sebagai tempat menjalani profesi maupun pengembangan karir. Namun, saat ini peluang menjadi guru ASN sangat sulit, begitu juga dengan guru honorer, yang kesejahteraannya tidak jelas. Pemasalahan mitra adalah peluang yang terbatas tidak sebanding dengan jumlah lulusan yang setiap tahun meningkat. *Mindset* atau pola pikir yang belum mengarah pada jiwa *enterpreneursip*. Perasaan tidak percaya diri, kurang pintar, rasa putus asa karena tidak mendapat kesempatan mengajar di lembaga formal. Padahal realitanya, usaha bidang pendidikan sangat banyak peluangnya, dengan berbagai macam inovasi, terbukti usaha pada bidang tersebut dapat menghasilkan. Sebagai contohnya; ruang guru, primagama, kumon, ganesha operation dll. Berdasarkan permasalahan mitra, maka perlu diberikan solusi yaitu edukasi dan penguatan tentang pengembangan karir bagi lulusan FKIP yang berbasis *teacherpreneursip*. Kegiatan PKM ini berupa 1) Sosialisasi konsep *teacherpreneur* 2) Pembekalan keterampilan marketing dan promosi, manajemen keuangan, *Product Knowledge* dan 3) Workshop memulai dan mengelola wirausaha bimbingan belajar. Luaran dari kegiatan PKM ini adalah mahasiswa dapat termotivasi untuk berwirausaha pada bidang pendidikan dan mengembangkan inovasi melalui kegiatan berbasis *teachpreneursip*. Selain itu, luaran wajib berupa publikai artikel di prosiding nasional.

Kata kunci: teacherpreneurship, usaha bimbek, pendidik, mahasiswa, workshop

Abstract

The partners for this PKM activity are final semester students of the Faculty of Teacher Training and Education (FKIP). The majority of FKIP graduates want to make school a place to pursue a profession or career development. However, currently the opportunity to become an ASN teacher is very difficult, as are honorary teachers, whose welfare is unclear. The partner's problem is that the limited opportunities are not commensurate with the number of graduates which increases every year. A mindset or way of thinking that does not yet lead to an entrepreneurial spirit. Feelings of lack of self-confidence, lack of intelligence, feelings of hopelessness because they don't get the opportunity to teach in formal institutions. In reality, there are many opportunities for businesses in the education sector, with various kinds of innovation, it is proven that businesses in this field can produce results. For example; teacher's room, primagama, kumon, ganesha operation etc. Based on the problem partners, it is necessary to provide a solution, namely education and strengthening regarding career development for FKIP graduates based on *teacherpreneursip*. This PKM activity takes the form of 1) Socialization of the *teacherpreneur* concept 2) Provision of marketing and promotion skills, financial

entrepreneur. The output of this PKM activity is that students can be motivated to become entrepreneurs in the field of education and develop innovation through teaching-prenuership-based activities. In addition, output must be in the form of public articles in national proceedings.

Keywords: teacherpreneurship, tutoring business, educators, students, workshops

PENDAHULUAN

Situasi yang sangat tidak kondusif belakangan ini yang disebabkan dengan adanya krisis kesehatan dunia dengan munculnya pandemi covid-19 yang berdampak pada sektor perekonomian. Pengangguran bertambah karena lulusan semakin banyak namun lapangan pekerjaan semakin sulit ketersediaannya. Kondisi ini akan semakin memburuk jika setiap orang hanya memiliki mental karyawan dan tidak memiliki jiwa entrepreneur. (Rahmatiani dkk, 2023)

Menurut Febriyanto (2015) fungsi dan peran adanya wirausaha dalam menentukan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa telah dibuktikan oleh beberapa negara maju seperti Amerika, Jepang, juga tetangga terdekat Indonesia yaitu Malaysia dan Singapura. Di negara Amerika sampai saat ini sudah lebih dari 12% penduduknya menjadi pengusaha dan banyak terlibat langsung dalam kegiatan wirausaha. Hal itulah yang menjadikan negara Amerika sebagai negara yang terus mengalami perkembangan dan kemajuan. Kondisi serupa dirasakan oleh mahasiswa lulusan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP) yang seringkali mengeluhkan peluang kerja yang minim. Sebagian besar, mindset mahasiswa FKIP ingin menjadikan sekolah sebagai tempat menjalani karir mereka,, akan tetapi kesempatan untuk menjadi guru sukarelawan (sukwan), guru honorer, guru tidak tetap, dan guru ASN sangat kecil, mengingat banyaknya pesaing, mahasiswa FKIP sering mengeluhkan peluang tersebut.

Mahasiswa banyak yang putus asa saat tidak mendapatkan kesempatan untuk mengajar di lembaga formal. Bukan hanya proses perkuliahan, Perguruan Tinggi juga perlu memikirkan rekam jejak para lulusannya. (Rofek, 2107). Pemerintah melalui Kementerian Koordinator Perekonomian telah memberikan peraturan kepada seluruh lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi diwajibkan untuk memberikan mata pelajaran atau mata kuliah Kewirausahaan tersebut. Sebagai bentuk tanggung jawab dan solusi atas keluhan para lulusan, maka dirasa perlu membekali mereka keterampilan membangun dan mengelola kegiatan wirausaha yang saat ini kenal dengan teacherpreneur. Savitri & Wanta, (2018) menjelaskan bahwa adanya upaya dalam menumbuhkan minat untuk berwirausaha pada kalangan mahasiswa menjadi suatu bentuk keberhasilan dari perguruan tinggi dalam membantu pemerintah dengan berbagai program yang tersedia untuk mengurangi pengangguran pasca lulus mahasiswa yang akan hidup pada dunia sesungguhnya.

Dikutip dari laman <https://kewirausahaan-s1.stekom.ac.id/> (2022) Teacherpreneurs adalah pakar kelas yang mengajar siswa secara teratur, tetapi juga memiliki waktu, ruang, dan penghargaan untuk menciptakan dan menjalankan ide-ide mereka sendiri seperti halnya wirausahawan mereka menciptakan produk untuk mengisi kekosongan pengajaran dan sering berbagi dan mengambil untung melalui penggunaan teknologi.

Techerpreneur saat ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, diantaranya adalah usaha bidang bimbingan belajar (bimbel). Beberapa alasan usaha bimbel masih memiliki potensi

besar untuk berkembang, saat ini dan dimasa depan. Salah satunya, dengan mempertimbangkan persaingan antar siswa yang semakin ketat untuk menjadi yang terbaik di kelasnya, persaingan untuk lolos tes masuk perguruan tinggi, maka membangun dan membina lembaga bimbingan belajar yang profesional menjadi alternatif usaha dalam membantu anak-anak mengejar ketertinggalannya atau menjadi yang terbaik di kelasnya. Mitra dalam program ini adalah mahasiswa FKIP Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, semester akhir (tahun akademik 2023/2024).

Diakhir kegiatan akan dilakukan pendampingan memulai dan mengelola usaha bidang pendidikan khususnya bimbingan belajar (bimbel). Kegiatan Kegiatan PKM ini berupa 1) Sosialisasi konsep teacherpreneur 2) Pembekalan keterampilan marketing dan promosi, manajemen keuangan, Product Knowledge dan 3) Workshop memulai dan mengelola wirausaha bimbingan belajar.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pelatihan Teacherpreneurship ini adalah metode kaji tindak partisipatif karena program pelatihan ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mencapai peningkatan kesejahteraan. Dengan menggunakan metode kaji tindak partisipatif diharapkan dapat menciptakan keyakinan bahwa mahasiswa mampu untuk memperbaiki kehidupan dengan kekuatan sendiri dengan menganalisa potensi yang ada di kampus. Pelaksanaan pelatihan terhadap mahasiswa ini juga menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa

Berdasarkan permasalahan yang umumnya dikeluhkan mahasiswa lulusan FKIP UNARS, maka kegiatan PKM ini, bertujuan membekali dan mendampingi mereka untuk mendirikan usaha mandiri dengan memanfaatkan keterampilan mengajar yang didapat di bangku kuliah merupakan solusi yang tepat. Oleh karena itu, dalam proses membekali dan mendampingi pendirian usaha mandiri yang berbentuk lembaga bimbingan belajar tersebut akan dilakukan serangkaian kegiatan yaitu:

1. Sosialisasi konsep teacherpreneur

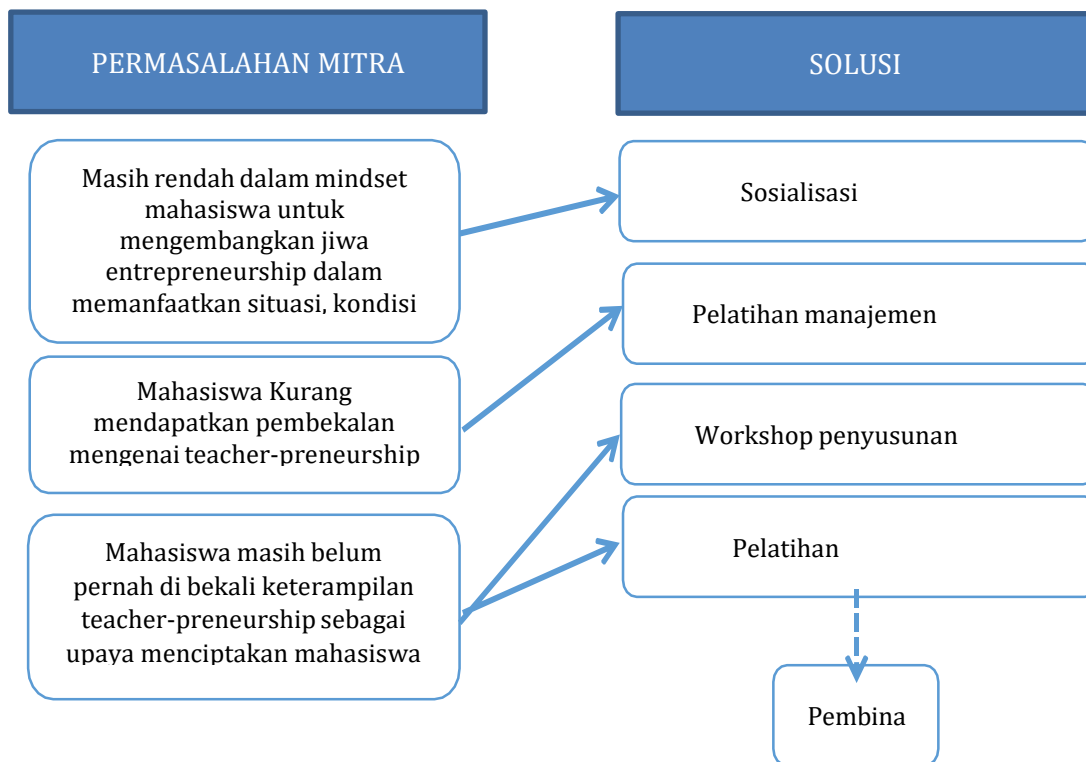
Dalam kegiatan ini akan dipaparkan tentang apa dan bagaimana konsep teacherpreneur saat ini serta perkembangannya. Pengetahuan tentang konsep tersebut sebagai basic knowledge tentang teacherpreneur dengan harapan mahasiswa memiliki gambaran dan paradigma baru tentang wirausaha bidang pendidikan. Dalam kegiatan pembekalan ini dilakukan identifikasi tingkat pengetahuan mahasiswa tentang kewirausahaan. keterampilan dasar terkait marketing promosi, manajemen keuangan dan product knowledge dengan metode mind mapping.

2. Pembekalan keterampilan marketing dan promosi, manajemen keuangan, Product Knowledge.

Dalam kegiatan pembekalan ini dilakukan identifikasi tingkat pengetahuan mahasiswa tentang keterampilan dasar terkait marketing promosi, manajemen keuangan dan *product knowledge* dengan metode mind mapping.

3. **Workshop integrasi** dalam memulai dan mengelola wirausaha bimbingan belajar.
4. **Materi dalam workshop** tersebut diantaranya adalah kontrol usaha, pemantauan perkembangan usaha, target dan inovasi usaha. Pendampingan dalam memulai dan mengelola wirausaha bimbingan belajar. Kegiatan ini ditujukan untuk menumbuhkan minat kewirausahaan mahasiswa pada bidang entrepreneur yang selaras dan mendukung program pemerintah dalam menggaungkan kreativitas dan inovasi mahasiswa menuju pembangunan berkelanjutan SGDs melalui program.

Metode, permasalahan, dan penyelesaian dalam diagram alir adalah berikut:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam lingkungan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, selain mengajar dan mendidik, aset yang dapat dikembangkan lainnya adalah skill kewirausahaan para mahasiswa. Skill kewirausahaan diajarkan dalam mata kuliah kewirausahaan agar mahasiswa mendapatkan pengetahuan secara teoritis. Namun, dalam teori tidak cukup untuk mengembangkan atau merintis bisnis, karena diperlukan keterampilan seperti problem solving, respon terhadap kendala atau hambatan, permasalahan dilapangan yang tidak terduga dsb.

Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

a. *Discovery*

Tahap awal dalam proses pengabdian sehingga dapat diartikan bahwa kegiatan dalam proses ini berupa wawancara maupun percakapan mengenai apa yang menjadi kontribusi dalam sebuah kegiatan atau usaha. Dalam tahap ini sudah mulai menggali

aset apa saja yang sudah ada. Dalam prespektif ABCD aset merupakan sesuatu yang memiliki potensi dan dapat dikembangkan sehingga memberikan perubahan yang baik. Perubahan itu sendiri dapat diwujudkan melalui keikutsertaan para mahasiswa dalam proses langsung di lapangan.

b. *Dream*

Dengan cara yang inovatif serta optimis ke masa depan yang akan terwujud, sesuatu yang akan terjadi harus dihubungkan dengan keinginan.

c. *Design*

Tahap ini merupakan proses dimana seluruh kelompok terlibat dalam proses belajar tentang aset yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkannya.

d. *Define*

Pada proses ini pendamping dan para mahasiswa membahas tentang proses pembuatan design logo, produksi, pengemasan, dan pemasaran serta analisa usaha dalam pembuatan produk yang dihasilkan.

e. *Destiny*

Tahap ini merupakan langkah terakhir untuk memenuhi impian para mahasiswa dari pemanfaatan aset. Selain untuk memenuhi impian mahasiswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, kegiatan ini dapat memberikan ruang produktif bagi para mahasiswa sehingga dapat memperoleh pendapatan dari produk yang dihasilkan.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan pada tanggal 16 April 2024, bertempat di PGSD Universitas Abdurachman Saleh Situbondo dengan hasil detail kegiatan sebagai berikut:

Pada kegiatan ini pemateri terdiri dari dosen FKIP Unars, pengampu mata kuliah kewiausahaan. Diantaranya adalah Ach. Munawi Husein M.Pd, Heldie Bramantha, M.Pd. dan Ratih Kesuma Dewi, M.Pd pemateri memberikan penjelasan tentang workshop yang akan diikuti yaitu bentuk pelatihan pembinaan perencanaan, pembuatan kegiatan implementasi *teacherpreneursip*. Lembaga Bimbingan Belajar bagi para mahasiswa PGSD dan alumni PGSD sebagai upaya untuk membuat wirausaha mandiri bidang pendidikan, dalam pelatihan ini metode dan tahapan pelatihan sebagai berikut :

1. Tahap persiapan koordinator

Dalam kegiatan ini ditunjuk 1 orang sebagai koordinator peserta yang akan membagi seluruh peserta kedalam kelompok kecil untuk implementasi kegiatan. Selain itu, persiapan teknis juga dilakukan seperti persiapan ruang pelatihan; persiapan modul.

2. Tahap pelatihan (oleh narasumber).

Adapun materi latihan pada kegiatan pelatihan meliputi:

- a. Deskripsi tentang LBB 20 menit materi;
- b. Sistem pembelajaran LBB 20 menit materi;
- c. Sistem rekrutmen tentor LBB 10 menit materi;
- d. Strategi rekrutmen siswa LBB 10 menit materi;
- e. Manajemen dan pengelolaan keuangan LBB 20 menit materi



Gambar 1. Peserta Workshop dengan Narasumber

Dalam kegiatan ini modul berisi tentang motivasi dan kiat sukses yang sederhana, yaitu bahwa wirausahawan:

Adanya 10 kiat sukses yang sederhana, yaitu bahwa wirausahawan:

- a. digerakkan oleh ide dan impian,
- b. lebih mengandalkan kreativitas,
- c. menunjukkan keberanian,
- d. percaya pada hoki, tapi lebih percaya pada usaha nyata,
- e. melihat masalah sebagai peluang,
- f. memilih usaha sesuai hobi dan minat,
- g. mulai dengan modal seadanya,
- h. senang mencoba hal baru.



Gambar 2. Sesi Sharing Session bersma Peserta

Pada bagian sharng session, peserta mendiskusikan tentang bisnis LBB yang dikolala secara online. Mereka menanyakan tentang kemungkinan hambatan bisnis online seperti Kompetitor dan Digital Marketing. Kehadiran kompetitor memang termasuk salah satu tantangan dalam menjalankan bisnis Biasanya hal ini jadi sulit ketika kita tidak tahu cara menempatkan diri agar sejajar dengan mereka atau agar bisa memenangkan persaingan. Untuk itu, harus mengetahui dulu seperti apa kompetitor yang menjual produk sejenis dengan yang akan kita jual. Dari situ kita mengetahui dimana level bisnismu dibandingkan mereka. Setelahnya, kamu bisa melakukan riset. Mulai dari menentukan harga produk, strategi berjualan hingga melihat selisih biaya produksi dan harga yang ditawarkan.

Sedangkan, maketing digital kamu bisa mulai mempelajari skill apa saja yang dibutuhkan dalam pemasaran digital alias digital marketing. Caranya bisa mempromosikan produk melalui media sosial, video, chat online, mengiklankan produk, dan banyak lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan awal yang dilakukan, permasalahan yang umumnya dikeluhkan mahasiswa lulusan FKIP UNARS adalah kurangnya eksekusi atau implementasi rencana bisnis LBB. Maka kegiatan ini difokuskan dengan membekali dan mendampingi mereka untuk mendirikan usaha mandiri dengan memanfaatkan keterampilan mengajar yang didapat di bangku kuliah merupakan solusi yang tepat.

Oleh karena itu, dalam proses membekali dan mendampingi pendirian usaha mandiri yang berbentuk lembaga bimbingan belajar tersebut akan dilakukan melalui serangkaian kegiatan. Rangkaian kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini antara lain:

1. Pelatihan keterampilan yang meliputi keterampilan manajemen pelayanan terhadap peserta belajar termasuk Keterampilan mengelola ruang belajar yang ramah
2. Keterampilan berkomunikasi dan menjalin koneksi demi kepentingan promosi.
3. Keterampilan manajemen administrasi keuangan. Keterampilan menerapkan mastery learning dalam kegiatan tutorial
4. Pendampingan pembentukan lembaga bimbingan belajar selama masa percobaan implementasi perintisan usaha selama satu semester

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih Kepada:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
2. Dekanat FKIP Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Abdurachman Saleh
3. Mahasiswa FKIP Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

REFERENSI

- Rofek, A. (2017). Pengembangan Teacher Entrepreneur dalam Rangka Menciptakan peluang kerja bagi Mahasiswa dan lulusan S1 Pendidikan di Kabupaten Situbondo. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 1(2), 73-79.
- Rahmatiani L., Mulyadi D., Khalida L.R. *Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Mahasiswa melalui Program Kreativitas Mahasiswa (pkm) pada Mata Kuliah Entrepreneur*. *Jurnal Buana Ilmu*, Sep. 2022. Vol 7 No 2 p. 129-137
- Savitri, C. & Wanta. (2018). Upaya Menumbuhkan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Di Ubp Karawang. *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*, 3(1), 93-112. <https://doi.org/10.36805/manajemen.v3i1.241>.
- Universitas Sains dan Teknologi Komputer. (2020). *Konsep Teacherrenuer yng menginspirasi peerta didik*. Diakses melalui laan <https://kewirausahaan-s1.stekom.ac.id/artikel/konsep-teacherpreneur-yang-menginspirasi-peserta-didik>